

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Milenial ini tidak sulit bagi sesama masyarakat, baik tua maupun muda untuk menemukan adanya ‘pengaruh’ globalisasi yang sudah masuk ke Indonesia sejak beberapa tahun terakhir. Emanuel Richter (2010) mengatakan bahwa globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan yang menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.

Globalisasi menjadi awal banyaknya masuk budaya dari negara asing, yang masuk dengan mudah ke negara lainnya, salah satunya Indonesia. Adanya globalisasi menjadikan masyarakat belajar banyak hal bukan hanya mengenai bahasa dan budaya, namun juga kebiasaan yang tertanam di suatu negara. Fenomena ini tentu mendapat pro dan kontra, namun bukan hal asing jika perubahan atau penambahan kebiasaan masyarakat Indonesia pada dahulu ini menjadi sebuah tren kedepannya.

Globalisasi juga mengantarkan masuknya budaya Korea Selatan atau yang dikenal dengan *Hallyu*. Produk hiburan Korea seperti drama, musik serta *fashion style* juga makanan sangat digandrungi masyarakat Indonesia khususnya para remaja. K-pop (Korean Pop) merupakan salah satu kebudayaan yang dibawa dan disebarkan ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia.

Mudahnya akses internet juga memudahkan para pecinta Kpop ini mengakses berbagai hal mengenai artis atau idola favoritnya. Penampilan panggung maupun acara *variety show* terbaru sangat mudah didapat dan juga di tonton. Beberapa situs web maupun aplikasi yang sudah ada maupun yang baru rilis saat memasuki masa ramainya para pecinta Kpop menjadi wadah bagi para penggemar mendapat info berita *up-to-date* sang artis idola. Media sosial yang cukup populer diantaranya *Twitter* dan *Instagram*. Para Idola asal Korea Selatan yang menggunakan dua sosial media ini semakin membuat para remaja mengetahui serta dengan mudah menyapa Idolanya. Tidak jarang, para Idola melakukan sesi menpa atau *mention party*, yang berarti membalaskan beberapa komentar penggemar di dalam aplikasi *Twitter*.

*Twitter* adalah jejaring sosial yang didirikan pada tahun 2006 tepatnya bulan Maret oleh *Jack Dorsey*, dan situs jejaring sosial ini dirilis pada bulan Juli ditahun yang sama. Sosial media ini memudahkan para pengguna yang bukan hanya masyarakat Indonesia untuk saling berkomentar, mengirim gambar atau video melainkan juga memudahkan komunikasi antar manusia walau berbeda negara, benua bahkan zona waktu. *Twitter* digunakan para pecinta Kpop sebagai wadah untuk mengikuti kegiatan sang Idola. Selain itu, *Twitter* juga menjadi wadah untuk berinteraksi ke sesama pecinta Kpop melalui salah satu fitur yang dimiliki *Twitter*, yakni *direct message* (dm) dengan membuat grup di dalamnya. Salah satunya adalah grup dm yang diberi nama *Go-share*. Di dalam grup ini, para penggemar biasa saling bertukar cerita mengenai berita para Idola maupun sekedar berbagi cerita mengenai keseharian sebagai pecinta kpop.

Para penggemar yang tergabung dalam grup *Go-share* sering kali berbalas atau chat menggunakan dua bahasa atau lebih dalam tuturannya. Ini terjadi karena adanya pengaruh budaya luar yang terjadi tanpa disadari maupun disadari. Para anggota grup biasa mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris maupun Korea, atau mencampur ketiganya. Percampuran dua atau lebih bahasa tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa kebahasaan seperti campur kode atau alih kode serta intervensi. Peristiwa kebahasaan yang terjadi karena penggunaan dua bahasa atau lebih yang tidak disadari dan tidak dimengerti oleh pemakai disebut interferensi, sedangkan penggunaan dua bahasa atau lebih yang sengaja dipilih oleh penutur dapat berupa alih kode dan campur kode.

Percakapan di dalam grup dm *Twitter* yang beranggotakan para remaja pecinta kpop ini tidak lepas dari penggunaan campur kode. Penggunaan campur kode jika diamati lebih lanjut cukup bervariasi. Sifat media sosial yang cenderung nonformal, menjadi alasan hal ini menjadi kewajaran dalam penggunaan campur kode di dalam masyarakat berbahasa.

Kridalaksana (2008:40) mengatakan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, frasa, klausa, idiom, dan sapaan. Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010:114) mengatakan jika campur kode adalah penyusupan unsur-unsur kalimat dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain, berwujud kata, frasa, pengulangan kata, ungkapan atau idiom. Jadi dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah percampuran kode utama atau kode dasar yang saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu dengan yang lainnya secara konsisten atau hanya berupa partikel kecil tanpa fungsi sebagai sebuah kode. Campur kode sendiri memiliki dua jenis yakni campur

kode ke dalam dan campur kode keluar. campur kode bisa ditemukan dalam suatu tuturan atau tulisan yang berbentuk kata, frasa, dan klausa.

Fenomena campur kode yang terjadi karena masyarakat khususnya para remaja, yang dewasa ini tidak hanya menguasai satu bahasa namun sudah menjadi masyarakat multilingual akibat dari adanya globalisasi. Berikut merupakan salah satu contoh penggunaan campur kode yang ditemukan di dalam grup dm Twitter Go-Share pada tanggal 09 Juni 2021.

Mimaaa:

“Curiga ada unit nct baru”  
“NCT P”

Jerol:

“*Pet* (:”

Mimaaa :

“P untuk *pet*”  
“rapuchan *debut*”  
“dah lah”  
“SM”  
“km tw”  
“*don eobseo*”

(Grup dm *Twitter Go-Share*, 09 Juni 2021)

Konteks:

Salah satu anggota grup dm *Twitter* yaitu Mimaaa mengirimkan berita mengenai adanya kecurigaan tentang adanya unit atau sub-grup baru dari grup idola Korea Selatan kesukaannya yaitu NCT. Namun tentu saja ini hanyalah candaan karena sub-grup baru yang ia bicarakan memiliki anggota binatang peliharaan sang idol yang juga menjadi

terkenal karena diketahui sang idola beberapa kali memposting foto sang peliharaan di akun sosial media mereka maupun akun *official* grup. Sebelumnya di kalangan sesama fans candaan mengenai akan adanya sub-grup yang berisi anggota binatang peliharaan member grup idola (dalam konteks ini adalah grup idol NCT) bukanlah hal baru. Banyaknya binatang peliharaan yang dimiliki para anggota bahkan bisa membuat mereka lebih terkenal daripada idolanya itu sendiri. Tak jarang dapat ditemui beberapa akun *Twitter* yang sering memposting tentang para peliharaan.

Rapuchan (memiliki nama asli Rapunzel) adalah seekor anjing yang dimiliki oleh idola dari Mimaaya yaitu Yuta Nakamoto. Penambahan kata *-chan* yang berasal dari bahasa Jepang memiliki alasan karena Yuta merupakan salah satu anggota grup idol Korea yang berasal dari Osaka, Jepang. *-Chan* adalah sebuah kata akhiran panggilan yang secara umum digunakan untuk mengungkapkan bahwa si pembicara sedang berbicara pada orang/makhluk hidup yang dikasihi. Pemilihan kata akhir panggilan *-chan* juga memiliki arti sebagai penanda keakraban, jadi bisa dikatakan jika *-chan* merupakan kata panggilan yang hanya baik jika digunakan pada orang/makhluk hidup yang sudah akrab dengan pembicara. Kata *'Pet'* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti binatang kesayangan menurut kamus bahasa Inggris – Indonesia menjadi kata penjelas jika objek yang dibahas dalam data diatas adalah seekor anjing peliharaan yang dimiliki oleh idola dari Mimaaya yaitu anjing kecil bernama Rapunzel. Sedangkan *'don eobseo'* ( 돈 없어 ) memiliki arti tidak mempunyai/memiliki uang. Hal ini dapat terjadi di dalam chat karena sudah menjadi tradisi adanya grup maupun sub-grup baru yang akan debut pasti merilis album dimana harga yang dibanderol juga tinggi untuk satu jenis albumnya. Masih berhubungan dengan

kecurigaan candaan adanya unit baru subgrup dari NCT yang memiliki member binatang peliharaan member itu sendiri.

Campur kode yang terjadi dapat ditemukan di kalimat ‘P untuk *pet*’ dan juga pada kalimat ‘rapuchan *debut*’. Campur kode yang terdapat adalah campur kode kata. Namun ada juga ditemukan kalimat yakni pada bagian akhir chat yang bertuliskan ‘*don eobseo*’. Pemilihan kata *pet* karena sub grup baru yang dimaksud adalah grup asal luar negeri, dimana penggunaan kata pada sub grup yang sudah ada saja menggunakan bahasa Inggris. Lalu adanya kata akhir panggilan *-chan* yang berasal dari bahasa Jepang karena sang Idola sendiri yaitu Yuta Nakamoto memanggil anjing kesayangannya itu dengan sebutan *Rapuchan*, maka para penggemar mengikutinya. Sedangkan untuk kalimat ‘*don eobseo*’ yang merupakan gabungan 2 kata dalam bahasa Korea yakni ‘*don*’ dan juga ‘*eobseo*’ merupakan kata yang beberapa kali dapat ditemui ada pada drama, sehingga para anggota grup ini yang juga menyukai menonton drama kerap kali menghafal beberapa kata atau kalimatnya.

Peneliti memilih grup dm *Twitter* karena penggunaan *Twitter* sendiri yang mudah, serta besarnya kelompok penggemar Kpop di media sosial tersebut. Berdasarkan hal ini, peneliti memilih judul “Analisis Campur Kode (*Code Mixing*) Pada Grup DM *Twitter* Pecinta Kpop (Pecinta Musik Korea)” pada penelitiannya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi objektif penggunaan campur kode pada grup dm *Twitter* yang bernama *Go-share* relatif terjadi. Tidak hanya menggambarkan kondisi penggunaan, peneliti juga akan memaparkan faktor-faktor penyebab terjadinya penggunaan campur kode pada percakapan grup dm *Twitter* tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis campur kode yang ada di dalam grup percakapan dm *Twitter* Pecinta Kpop?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode di dalam grup dm *Twitter* Pecinta Kpop?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan jenis-jenis campur kode yang terjadi di dalam grup percakapan dm *Twitter* Pecinta Kpop
2. Untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode yang terjadi di dalam grup percakapan dm *Twitter* Pecinta Kpop

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori sosiolinguistik, khususnya mengenai penggunaan campur kode di dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkannya penelitian ini dijadikan sarana untuk memahami kultur bahasa yang beragam dan bentuk campur kode yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Moleong (2010:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan



memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan adanya data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, penelitian data dapat dianalisis dengan mempertimbangkan kebahasaan yang teliti. Laporan dari penelitian di akhir berupa kutipan data *screenshot* yang dideskripsikan sebagai hasil dari penelitian.

### **1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

Data adalah bagian yang sangat penting dari suatu penelitian, karena data menjadikan suatu penelitian diketahui hasil akhirnya. Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam grup percakapan dm *Twitter*, agar data yang di dapatkan teruji validasinya. Waktu yang dilakukan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah dari bulan April hingga Juni 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, dengan menggunakan pendekatan sociolinguistik. Pendekatan sociolinguistik digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ragam campur kode yang digunakan oleh para pecinta Kpop yang tergabung dalam grup dm *Twitter*. Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995: 6) mengatakan sociolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan.

Data penelitian ini menggunakan data kualitatif, yakni komentar (percakapan) chat para anggota grup di dalam grup dm *Twitter Go-Share*, yang di dalamnya terdapat unsur

pemakaian bahasa asing. Jadi, sumber data penelitian ini berupa kata-kata dari percakapan para anggota grup dm Twitter yang nantinya akan dikelompokkan berdasarkan faktor serta jenis campur kode yang digunakan. Lalu, objek kajian sociolinguistik sendiri adalah variasi dan penggunaannya di masyarakat umum, yang dalam penelitian ini berarti berarti para remaja pecinta Kpop. Penggunaan pendekatan sociolinguistik ini diharapkan dapat mendeskripsikan keunikan campur kode yang terjadi di dalam grup percakapan dm *Twitter* Pecinta Kpop.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang tertulis pada skripsi ini secara keseluruhan, maka peneliti membuat sistematika penyajian yang dibagi dalam beberapa bab yaitu Bab 1, 2, 3, dan 4. Penyajian laporan skripsi menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** adalah Pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data juga sistematika penyajian skripsi.

**BAB II** adalah Kerangka Teori. Pada bab ini terdapat tinjauan pustaka yang berupa deskripsi sistematis tentang hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan penelitian milik peneliti, serta landasan teori yang berisi tentang uraian teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya mengenai campur kode di dalam grup

dm Twitter Pecinta Kpop. Lalu disusul adanya keaslian penelitian yang dilakukan peneliti yang mana penelitiannya tidak di hak miliki oleh peneliti lain.

**BAB III** adalah Analisis Dan Pembahasan. Pada bab ini akan dideskripsikan dan dipaparkan analisis pengklasifikasian atau penyajian data melalui metode yang sudah ditetapkan peneliti dalam bentuk deskriptif sehingga peneliti dapat lebih jauh melakukan penafsiran yang kemudian mendeskripsikan jenis serta faktor dari campur kode yang terjadi didalam grup dm Twitter Pecinta Kpop.

**BAB IV** adalah Kesimpulan Dan Saran. Pada bab ini akan disertakan penutup yang berisi kesimpulan hasil dari penelitian milik peneliti dan juga saran dari peneliti yang ditujukan untuk peneliti lain kedepannya.

